

PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BATU HAMPARAN KABUPATEN ACEH TENGGARA

Muhammad Yassir ^{1*)}, Asnah¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara

^{*)} Email: muhammadyassir404@gmail.com

Diterima 16 Juli 2017/Disetujui 15 September 2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui manfaat jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Batu Hamparan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Metode dalam penelitian menggunakan survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ditemukan 46 spesies dari 30 famili Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara.

Kata kunci: Tumbuhan obat, obat tradisional, Desa Batu Hamparan

ABSTRACT

The purposes of this research are to find out benefit of types of medicinal plants at Batu Hamparan village Lawe Alas District, Aceh Tenggara. Method of this research use survey method. Observation, interview and documentation were use in collecting data. The data was collected will be analyze by using descriptive and will describe in table and picture. Conclusions of this research are finding 46 species from 31 family of types of traditional medicinal plant at Batu Hamparan village Lawe Alas District, Aceh Tenggara.

Keywords: Medicinal plants, Traditional medicine, Batu Hamparan village.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah tropis dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Begitu pula pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia salah satunya merupakan negara Indonesia bersama negara lain di Asia, seperti India dan Cina. Obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu dimanfaatkan sebagai tanaman. Namun belum terdokumentasi dengan baik penggunaannya (Widjaja, 2014). Indonesia memiliki prospek yang baik pengembangan agroindustri tanaman obat. Lebih dari 9.609 spesies tanaman Indonesia yang memiliki memiliki khasiat sebagai obat (Wasito, 2008). Menurut (Syukur dan Hernani, 2003), 74% tumbuhan liar di hutan-hutan dan sisanya sekitar 26% telah dibudidayakan. Dari yang telah dibudidayakan, lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional.

Salah satu kabupaten yang terletak di propinsi Aceh dan berbatasan langsung dengan propinsi Sumatera Utara adalah kabupaten Aceh Tenggara. Luas wilayah kabupaten Aceh tenggara 4.231,41 Km² dengan jumlah penduduk 186.083 jiwa. Letak

geografis kabupaten Aceh Tenggara antara 96⁰43'23" - 98⁰10'32" Bujur Timur dan 3⁰55'23" - 4⁰16'37" Lintang Utara dengan ketinggian 25-1000 m di atas permukaan laut berada di daerah pegunungan dengan dikelilingi Hutan Taman Nasional Gunung Leuser dan Bukit Barisan, sebelah Timur dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Aceh singkil (Badan Pusat Statistik Aceh, 2014).

Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara terdapat Desa Batu Hamparan yang merupakan salah satu desa dari 28 desa yang ada. Batas-batas kecamatan Lawe Alas, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Tanoh Alas, sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Babussalam dan Darul Hasanah, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Babel dan kecamatan Bukit Tusam sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Aceh Selatan. Desa Batu Hamparan memiliki luas 21.36 Km², Kepala Keluarga di desa batu Hambaran berjumlah 80 Kepala Keluarga, jumlah jiwa laki-laki adalah 142 jiwa, dan perempuan yang jumlah jiwa adalah 158 jiwa, jumlah total jiwa yang ada di desa

Batu Hamparan adalah 300 jiwa. Di daerah pegunungan 253 m di atas permukaan laut letak Desa Batu Hamparan berada (Badan Pusat Statistik Aceh, 2014).

Aceh Tenggara merupakan daerah tropis dikarenakan dari aspek geografis kawasan Aceh Tenggara di kelilingi Taman Nasional Gunung Leuser dan terkenal kaya akan sumber daya hayati berupa jenis tumbuh-tumbuhan beranekaragam, salah satunya adalah jenis tanaman obat. Tumbuhan obat adalah tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan. Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (resin) adalah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Dalimarta, 2000).

Tumbuhan merupakan bersifat autotrof yang merupakan organisme multiseluler. Tumbuhan sebagai produsen berperan penting dalam rantai makanan. Ilmu yang mempelajari dunia tumbuhan disebut sebagai ilmu botani mencakup beberapa kajian seperti bentuk tumbuhan yang tampak dari luar (morfologi), struktur penyusun kekerabatan tumbuhan (taksonomi) tumbuhan dari dalam (anatomi), fungsi faal organ-organ tumbuhan (fisiologi), tumbuhan dan lingkungannya (ekologi), serta beberapa kajian khusus yang lebih spesifik. Dalam mempelajari tumbuhan diperlukan pengetahuan yang menyeluruh, setiap kajian berkaitan satu sama lain (Rosanti dalam Trimin 2015).

Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara moderen. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Abdullah dalam Trimin).

Pada zaman modern ini, masyarakat belum begitu tahu tentang manfaat apa saja yang dapat kita peroleh dari tanaman obat untuk kesehatan, itu dikarenakan masyarakat lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia, baik karena anjuran dari resep dokter yang lebih sering memberikan resep untuk membeli obat-obatan kimia di apotek atau karena mudah didapatkan di toko atau warung terdekat, sehingga membuat masyarakat kurang mengetahui kelebihan tersendiri yang dimiliki tanaman obat ketimbang obat-obatan kimia yang biasa mereka konsumsi, bahkan terkadang masyarakat saat membeli obat tidak begitu tahu kandungan obat yang diresepkan oleh dokter.

Penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat di desa batu hamparan Kecamatan Lawe Alas belum pernah dilakukan, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai data awal di desa batu hamparan

kecamatan Lawe Alas. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengolahan tanaman obat, manfaat tanaman obat dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil observasi di Desa Batu Hamparan banyak jenis tumbuhan obat yang ditemukan. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) salah satu tumbuhan yang masyarakat kurang mengetahui pemanfaatannya, yaitu yang biasa digunakan masyarakat untuk penambah rasa asam pada masakan, bumbu masakan yang seharusnya juga bisa digunakan juga untuk mengobati berbagai macam penyakit. Seperti gondongan, hipertensi, batuk, reumatik, dan sariawan (Permadi, 2006). Siswoyo (2008) menyatakan bahwa "Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai macam jenis dari bagian tanaman yang mempunyai khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun temurun.

Leonardo dan Fathul mengemukakan dalam (Supriyanti, 2014) bahwa : Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia. Mengingat khasiatnya terbukti ampuh menyembuhkan penyakit dan penggunaannya lebih efektif, efisien, aman dan ekonomis. Maka sudah saatnya disosialisasikan kepada masyarakat secara terus menerus, sehingga tertanam budaya menggemari tanaman obat sebagai pilihan yang sejajar dengan pengobatan medis.

Namun sejauh ini hanya sebagian diketahui pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa Batu Hamparan Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul: Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Batu Hamparan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara, waktu dalam melakukan kegiatan penelitian di jadwalkan pada bulan April 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Batu Hamparan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara sedangkan objek adalah tumbuhan obat yang ditemukan pada saat melakukan penelitian di desa Desa Batu Hamparan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.

Metode Penelitian

Metode survey yang dilakukan di dalam penelitian ini. Metode *survey* digunakan untuk

menentukan lokasi penelitian jenis tumbuhan obat di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan di Desa Batu Hamparan dengan mengamati perkarangan rumah masyarakat, baik di perkarangan dan kebun yang dimiliki warga masyarakat Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. Observasi atau pengamatan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang tidak direncanakan ataupun direncanakan, baik secara dalam jangka waktu yang cukup lama maupun sepiintas yang dapat melahirkan suatu masalah (Nurul, 2006)

2. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2014).

3. Dokumentasi

Sistem dokumentasi dalam wawancara menggunakan perekam suara (*audio*) Sedangkan saat informan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional dokumentasi menggunakan foto digital/hp. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif, dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya kehidupan masyarakat di Desa Batu Hamparan ini 99 % berprofesi sebagai petani. Desa Batu Hamparan berada di Kecamatan Lawe Alas yang berada di daerah pegunungan, dan sungai. Musim yang terjadi di Desa Batu Hamparan ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Hasil Jenis tumbuhan obat yang di temukan di perkarangan rumah dan kebun masyarakat Desa Batu Hamparan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.

Jahe yang termasuk dari famili zingiberaceae yaitu jahe yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan nama lokal yaitu baing. Rimpang jahe dimanfaatkan oleh masyarakat selain untuk bahan rempah-rempah juga sebagai obat, yaitu untuk mengobati batuk. Cara pengolahan rimpang jahe

dikupas dan ditumbuk dengan tambahan bahan yaitu beras pulut. Kemudian ditempelkan pada tenggorokan.

Lengkuas yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan nama lokal lengkues yaitu dari famili zingiberaceae. Rimpang lengkuas biasa digunakan untuk bumbu masakan. Tetapi selain untuk rempah-rempah. rimpang lengkuas juga digunakan untuk obat penyakit kulit seperti panu. Cara pemanfaatan rimpang lengkuas adalah dengan menggosokkan pada bagian kulit yang panu hingga terasa agak perih atau sakit. Rimpang lengkuas memiliki berbagai khasiat di antaranya sebagai antijamur dan antibakteri. Penelitian (Yuharmen dalam Tjahjadi, 2008) pertumbuhan mikrobial oleh minyak atsiri dan fraksi metanol rimpang lengkuas pada beberapa spesies bakteri dan jamur adanya menunjukkan aktifitas penghambatan.

Rimpang bangle yaitu famili zingiberaceae yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan sebutan bungle. Rimpang bangle banyak dimanfaatkan untuk bahan penghangat badan. Cara pengolahan rimpang bangle tersebut ditumbuk atau dihaluskan dengan menambahkan sedikit air. Air dari tumbukan tersebut dimasak sampai mendidih. Kemudian air rebusan tersebut didinginkan untuk disaring dan diminum.

Lempuyang dengan nama lokal yang sama yaitu lempuyang yang termasuk dari famili zingiberaceae. Rimpang lempuyang dapat diolah menjadi obat sakit mata yang terkena debu atau terkena benda yang tajam. Cara pengolahan rimpang lempuyang ditumbuk sampai ukuran rimpang menjadi lebih kecil dan dapat mengeluarkan air. Air tersebut yang diteteskan pada mata yang sakit atau yang terkena benda-benda tajam hingga terluka.

Rimpang kencur yang termasuk dari famili zingiberaceae yang dikenal di Desa Batu Hamparan dengan nama lokal tekur. Biasa diolah untuk bumbu makanan. Ternyata selain untuk bumbu makanan juga dapat digunakan untuk obat batuk. Cara pemanfaatan rimpang kencur yaitu dengan menambahkan sedikit beras pulut. Kemudian dihaluskan lalu ditempelkan pada tenggorokan.

Desa Batu Hamparan temulawak dikenal dengan nama yang sama yaitu temulawak yang termasuk dari famili zingiberaceae. Rimpang temulawak digunakan untuk obat. Cara pengolahan rimpang sebagai obat yaitu dengan memotong rimpang hingga menjadi ukuran yang lebih kecil. Kemudian tambahkan air secukupnya. Setelah itu dimasak sampai mendidih, didinginkan untuk disaring agar terpisah ampas dengan air dan diminum.

Kencung atau yang dikenal oleh masyarakat dengan nama lokal yaitu batang terpuak yang termasuk dari famili zingiberaceae. Batang kencung yang biasa dimanfaatkan untuk rasa yang khas pada masakan. Ternyata dapat digunakan untuk penurun panas atau demam pada anak. Bagian batang yang digunakan yaitu batang yang masih muda. Kemudian batang kencung tersebut ditumbuk dan ditambahkan sedikit

air. Selanjutnya oleskan pada seluruh tubuh pada anak yang mengalami demam.

Famili euphorbiaceae yaitu jarak atau yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan nama lokal geloah. Daun jarak digunakan untuk mengobati cacangan pada anak-anak. Cara pengolahan daun jarak dihaluskan dan ditambahkan kapur sirih, setelah halus dioleskan pada perut, dilakukan hingga beberapa kali.

Kemiri yaitu famili euphorbiaceae yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan kemiri. Buah kemiri selain dimanfaatkan untuk rempah-rempah juga digunakan untuk obat sebagai obat bisul. Cara pemanfaatan buah kemiri yaitu kemiri harus dibakar sampai terlihat gosong dan berubah warna sampai hitam. Kemudian buah kemiri yang sudah dibakar dihaluskan terlebih dahulu sampai mengeluarkan minyak. Setelah minyak keluar dioleskan pada bisul hingga berulang.

Famili euphorbiaceae yaitu daun ubi atau singkong dan yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan sebutan ulung gadung. Daun ubi yang digunakan dapat berupa daun muda atau daun yang sudah tua. Daun ubi dapat dimanfaatkan sebagai sayuran dan obat luka akibat terkena benda tajam. Cara pengolahan daun ubi sebagai obat yaitu dengan mengunyah sampah halus kemudian ditempelkan pada bagian permukaan luka. Menurut (Pudji, 2013) banyak tanaman pokok yang dapat digunakan sebagai tanaman obat dan telah lama dimanfaatkan masyarakat. Salah satunya adalah ubi kayu atau Singkong yang memiliki manfaat yang sangat besar bagi manusia. Pada penelitian yang pernah dilakukan, vitamin C dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Daun Singkong mengandung banyak protein beberapa mineral, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan karoten. Daun Singkong juga mengandung banyak karbohidrat, lemak, zat besi, fosfor, kalsium dan air, flavonoid, saponin dan triterpenoid. Flavonoid dan saponin diketahui memiliki aktivitas antimikroba dan antivirus. Demikian juga triterpenoid yang diketahui memiliki aktivitas antivirus dan antibakteri, serta dapat mengobati kerusakan pada kulit.

Jeruk nipis atau yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan nama lokal yaitu asam kuyun yang termasuk dari famili rutaceae. Jeruk nipis yang dimanfaatkan disini adalah air yang ada didalam buah. Cara pengolahan jeruk nipis diiris dan diperas. Air jeruk nipis tersebut diberi tambahan kecap. Kemudian campuran kecap diminum yang berguna sebagai obat batuk.

Di Desa Batu Hamparan famili rutaceae yaitu jeruk purut atau yang dikenal oleh masyarakat yaitu dengan sebutan mungkur. Jeruk purut dimanfaatkan sebagai penambah bau harum pada makanan. Tetapi selain penambah bau harum pada makanan juga bisa digunakan sebagai obat yaitu untuk obat cacar air. Cara pemanfaatan jeruk purut yaitu mengupas kulit luar dan mengoleskan pada bagian badan yang terkena cacar.

Famili liliaceae yaitu bawang merah atau yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan nama lain bawang ilang. Umbi bawang merah digunakan sebagai bumbu masakan yang mempunyai aroma yang sedap. Umbi bawang merah juga bisa diracik sebagai obat masuk angin dengan tambahan minyak goreng. Cara meracik umbi bawang merah yaitu dengan mengiris bawang merah menjadi potongan yang kecil, selanjutnya tambahkan sedikit minyak goreng lalu oleskan pada perut.

Bawang putih famili liliaceae dan dikenal dengan nama lokal yang sama yaitu bawang putih. Umbi bawang putih dimanfaatkan sebagai obat cacangan. Cara pengolahan umbi bawang putih yaitu dengan membakar umbi tersebut sampai matang. Kemudian setelah dibakar didinginkan dan dapat dimakan oleh anak yang mengalami cacangan. Bawang putih dengan aroma yang pedas dan harum banyak dilaporkan sebagai penyedap makanan dan bumbu masak. Racun sehingga banyak digunakan untuk pengobatan. Bawang putih dengan nama *Allium sativum L* termasuk tanaman herbal yaitu tumbuhan berbatang lunak yang digunakan sebagai rempah.

Solanaceae adalah famili dari daun cabe rawit atau dikenal dengan sebutan lede pentek. Daun cabe rawit dapat diracik sebagai obat penurun demam pada anak. Cara pengolahan daun cabe rawit dengan mengambil daun cabe rawit secukupnya lalu meremas daun tersebut sampai potongan yang lebih kecil dan menambahkan sedikit santan kelapa. Kemudian campuran daun rawit dengan santan kelapa tersebut dapat dioleskan keseluruhan badan pada anak yang mengalami demam.

Takokak termasuk famili solanaceae yang biasa dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hamparan dengan nama unke. Takokak atau rimbang bisa ditambahkan pada makanan yang mempunyai rasa yang pahit misalnya seperti pada sayuran paria dan daun pepaya, yang berfungsi mengurangi rasa pahit pada sayuran tersebut. Selain dari itu takokak juga bisa dimanfaatkan untuk mengobati sakit mata. Sakit mata yang dimaksud adalah seperti mata merah atau gatal-gatal. Cara pemanfaatan takokak sebagai obat yaitu menghaluskan takokak dan menempelkan pada mata yang sakit.

Kumis kucing atau yang dikenal dengan nama lokal gumis kucing adalah famili dari lamiaceae. Kumis kucing dimanfaatkan sebagai pengobatan bagian dalam tubuh yaitu sakit ginjal. Cara meracik kumis kucing sebagai obat adalah dengan merebus sampai mendidih dan setelah itu air rebusan tersebut dapat didinginkan untuk disaring. Kemudian langsung diminum oleh penderita sakit ginjal tersebut.

Famili lamiaceae yaitu jenis kemangi dan dikenal di masyarakat Desa Batu Hamparan dengan nama yang sama yaitu kemangi. Daun kemangi sering digunakan sebagai lalapan. Sedangkan biji dari kemangi dapat diolah sebagai obat sakit pada mata. Sakit mata yang dimaksud bukan sakit yang terkena

dengan benda yang tajam. Tetapi, sakit mata seperti mata merah yang mengeluarkan lendir dan gatal pada mata. Cara meracik biji kemangi yaitu dengan menggiling halus biji kemangi dan menempelkan pada mata.

Lauraceae adalah famili dari kulit manis yang dikenal oleh masyarakat dengan nama lokal sama yaitu kulit manis. Kulit manis dapat diperoleh dari batang kayu manis, yaitu dengan mengelupaskan dari pohon kayu manis. Potongan kulit kayu manis dapat dijemur hingga benar-benar kering, agar tidak busuk dan bisa tahan lama. Potongan kulit kayu manis bermanfaat sebagai obat masuk angin dengan merebus potongan kulit manis dan meminum air rebusan tersebut.

Alpukat atau yang dikenal oleh masyarakat dengan nama lokal pokad dari famili lauraceae. Alpukat yang dimaksud adalah daunnya yang dapat digunakan sebagai obat darah tinggi. Cara pengolahan daun alpukat yaitu ambil segenggam daun alpukat dan merebusnya. Air rebusan tersebut setelah mendidih bisa didinginkan untuk dipisahkan antara ampas daun dan air. Kemudian air rebusan dapat langsung diminum.

Famili poaceae yaitu jenis serai atau yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hampan dengan nama lokal sere. Serai sering dimanfaatkan untuk bumbu masakan rendang atau sop, tetapi ada juga kegunaan lain dari tanaman serai yang tidak kalah pentingnya untuk kesehatan tubuh yaitu sebagai obat masuk angin. Cara meracik tanaman serai yaitu dengan memotong secara horizontal dan merebus hasil potongan tersebut dengan memberi air secukupnya. Setelah mendidih air didinginkan dan diminum.

Jagung famili graminaceae yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan nama lokal jagong. Jagung yang mempunyai batang yang sekitar 2 meter, mempunyai ruas-ruas dibagian batang, dan batang yang berbulu halus. Buah jagung yang masih muda atau daging buah yang masih berwarna putih kekuning-kuningan digunakan untuk obat cacar. Cara pemanfaatan buah jagung sebagai obat cacar yaitu dengan cara mengiriskan daging buah lalu mengunyah sampai halus dan menyemburkan pada badan yang terkena cacar.

Famili annonaceae yaitu jenis sirsak. Sirsak atau yang biasa dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hampan dengan nama durin belene. Batang sirsak yang mempunyai batang yang sampai 10 meter, serta mempunyai daun dan buah yang dapat dimanfaatkan. Daun sirsak berguna untuk obat sakit kepala. Cara pengolahan daun sirsak yaitu dengan mengambil segenggam daun sirsak dan direbus dengan tambahan air secukupnya. Kemudian didinginkan untuk disaring dan dapat langsung diminum.

Caricaceae adalah famili pepaya atau yang dikenal dengan nama lokal pertik. Manfaat daun pepaya di Desa Batu Hampan yaitu untuk penurun darah tinggi. Cara meracik daun pepaya sebagai penurun darah tinggi adalah dengan memotong kecil-kecil daun pepaya dan mencucinya dengan bersih dari

getahnya. Daun pepaya yang sudah dibersihkan dapat dihaluskan terlebih dahulu. Kemudian disaring, air saringan daun pepaya dapat langsung diminum. Menurut (Tri, 2009) salah satu jamu yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jamu daun pepaya, jamu daun pepaya sering digunakan untuk obat penambah nafsu makan, jamu tersebut diyakini dapat memperlancar pencernaan makanan dan bahkan sering juga digunakan untuk melunakkan daging yang oleh masyarakat dimanfaatkan dengan cara diambil sarinya dengan diperas. Diketahui ada enzim dalam daun pepaya yang dapat membantu mempercepat proses pencernaan makanan diusus halus sehingga makanan segera dapat diserap dan masuk dalam sistem sirkulasi untuk kemudian sampai di lingkungan interna dan dimanfaatkan oleh sel-sel tubuh untuk keperluan metabolisme sel dan untuk kehidupan.

Kelapa adalah famili palmae atau yang dikenal dengan sebutan lokal keramil. Kelapa yang mempunyai ketinggian sampai 20 meter. Batang kelapa yang bisa mempunyai buah yang banyak dan bertandan. Kelapa yang tua adalah sumber nabati tumbuhan yang sangat banyak digunakan oleh semua masyarakat yang ada diseluruh daerah. Buah kelapa yang masih muda banyak digunakan sebagai minuman yang segar dan sangat digemari. Tetapi, selain untuk minuman air kelapa muda juga berkhasiat sebagai obat campak yaitu dengan tambahan bahan telur ayam. Air kelapa muda dan campuran telur ayam dapat disatukan dan diaduk secara merata. Campuran ramuan antara telur ayam dan air kelapa muda dapat diminum oleh orang yang menderita campak.

Famili gramineae yaitu alang-alang yang dikenal dengan sebutan jih. Alang-alang adalah gulma pengganggu di perkebunan. Dikarenakan alang-alang sangat susah untuk dibasmi. Alang-alang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat sakit perut. Daun alang-alang yang masih muda dan yang masih berwarna putih kekuning-kuningan diramu dengan 7 butir padi dan kacu. Ramuan dari ke 3 macam tersebut dapat dihaluskan dan dibagi sama banyak dan dapat diminum sampai beberapa kali.

Jambu biji atau yang dikenal dengan nama lokal gelime yang termasuk kedalam famili myrtaceae. Daun jambu biji dapat diolah sebagai obat diare. Cara pemanfaatan daun jambu biji yaitu dengan merebus daun jambu biji segenggam, dengan tambahan 2 gelas air. Selanjutnya satukan air dengan helaian daun jambu biji untuk direbus sampai airnya tersisa 1 gelas. Kemudian didinginkan dan air rebusan daun jambu biji dapat diminum oleh penderita diare. Menurut (Yolanda, 2015) diketahui mengandung beberapa bahan aktif antara lain tanin, flavonoid, guayaverin, leukosianidin, minyak atsiri, asam malat, damar, dan asam oksalat, tetapi hanya komponen khusus seperti flavonoid, tanin, minyak atsiri, dan alkaloid yang memiliki efek farmakologi sebagai antidiare terutama pada penyakit diare yang disebabkan oleh bakteri.

Famili piperaceae yaitu jenis sirih atau dengan

nama lokal yang biasa dikenal masyarakat Desa Batu Hampan dengan sebutan belo. Sirih yang mempunyai khasiat yang banyak dan selalu dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Salah satu manfaat daun sirih adalah untuk membersihkan darah kotor yang ada didalam tubuh. Cara pengolahan yaitu ambil 10 helai daun sirih sebelum daun sirih direbus sebaiknya cucilah daun sirih dengan bersih. Setelah dicuci maka rebuslah daun sirih dengan menambahkan air secukupnya dan merebusnya sampai mendidih dan air rebusan daun sirih dapat langsung diminum. Menurut (Wulan, 2016) daun sirih dimanfaatkan sebagai antisariawan, antibatuk, astrigent, dan antiseptik. Kandungan kimia tanaman sirih adalah saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak astari. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba. Senyawa ini akan merusak membran sitoplasma dan membunuh sel. Senyawa flavonoid diduga memiliki mekanisme kerja mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi.

Batang pisang dan jantung yang termasuk dari famili musaceae yaitu yang dikenal dengan nama lokal adalah batang pisang sebagai batang awal dan jantung pisang sebagai jantung awal. Batang pisang dimanfaatkan untuk obat mencegah mual dengan cara penggunaan yaitu dengan memotong batang pisang secara membujur dan menempelkannya pada tenggorokan. Sedangkan khasiat jantung pisang untuk obat luka bakar. Cara pengolahan jantung pisang yaitu dengan memotong jantung pisang tersebut sampai mengeluarkan getah, setelah getah jantung pisang keluar maka oleslah pada permukaan kulit yang terluka.

Di masyarakat Desa Batu Hampan famili arecaceae yaitu jenis pinang yang dikenal dengan nama yang sama pinang. Pinang yang berbentuk bulat telur yang mempunyai batang yang dengan ketinggian sampai 20 meter. Buah pinang yang masih muda biasanya dimanfaatkan untuk bahan pengobatan yaitu untuk obat gatal-gatal akibat gigitan serangga. Cara meracik ramuan buah pinang yaitu dengan membelah buah pinang untuk diambil dagingnya. Daging buah yang sudah diambil selanjutnya dihaluskan dan memberi sedikit garam. Kemudian ramuan daging buah pinang dengan campuran garam tersebut dapat dioleskan pada badan yang gatal-gatal akibat gigitan serangga.

Famili pandanaceae yaitu jenis pandan duri yang dikenal di masyarakat Desa Batu Hampan dengan sebutan nama bengkuang. Pandan duri yang sudah mempunyai daun yang panjang hingga berdiameter 1.5 m biasa digunakan untuk kesenian ayaman atau yang disebut tikar. Tetapi, selain untuk ayaman pandan duri dapat digunakan sebagai obat sakit kepala. Cara pemanfaatan pandan duri yaitu dengan mengambil bagian pucuk yang masih muda dan berwarna putih kehijau-hijauan. Kemudian pucuk pandan duri dapat ditumbuk sampai halus dan menempelkannya pada dahi.

Katuk adalah family dari phyllanthaceae atau yang dikenal dengan nama lokal nenasi. Katuk adalah jenis tanaman yang bisa menjadi bahan sayur-sayuran. Di Desa Batu Hampan katuk digunakan oleh beberapa ibu-ibu rumah tangga sebagai obat untuk pelancar ASI. Cara pengolahan daun katuk yaitu dengan mengambil daun katuk sampai beberapa tangkai. Daun katuk yang sudah dicuci bersih harus direbus dengan menambahkan air secukupnya. Air rebusan daun dapat diminum.

Di masyarakat Desa Batu Hampan Famili meliaceae merupakan jenis tanaman pacar cina atau yang dikenal dengan sebutan kacar. Pacar cina mempunyai batang dengan ketinggian sampai 2-6 m. Daun pacar cina yang berkhasiat untuk mengobati haid yang berlebihan atau haid yang tidak normal. Cara meracik daun pacar cina sebagai obat yaitu dengan mengambil segenggam daun pacar cina yang masih segar yang dipetik dari batangnya. Kemudian cucilah daun pacar cina tersebut hingga bersih. Rebuslah dengan menggunakan 2 gelas air dan masaklah hingga mendidih dan air rebusan tersisa 1 gelas. Setelah itu didinginkan untuk disaring. Minumlah ramuan ini 2 kali sehari.

Famili amaryllidaceae adalah tanaman jenis bakung putih yaitu yang dikenal oleh masyarakat Desa Batu Hampan dengan sebutan keteme. Bakung putih yang mempunyai daun yang panjang seperti pedang dan batang semu yang terbentuk dari susunan daun. Bakung putih biasa digunakan untuk suatu obat yaitu obat terkilir baik pada tangan atau kaki. Cara mengolah bakung putih yaitu dengan mengambil 1 helai daun dan mengoleskan minyak goreng di bagian permukaan daun. Daun yang sudah dioleskan minyak goreng dihangatkan di atas api dan tempelkan daun bakung putih pada bagian yang terkilir.

Jenis parasit atau benalu pada tanaman cokelat dan dikenal di masyarakat Desa Batu Hampan dengan nama lokal kayu serinen adalah famili loranthaceae. Cara meracik benalu cokelat sebagai ramuan untuk sakit kuning adalah dengan mengambil daun benalu cokelat segenggam dan mencuci bersih. Rebuslah daun benalu cokelat dengan air dan menambahkan sedikit garam. Rebuslah sampai daun berubah warna dan mendidih. Setelah itu didinginkan untuk disaring, kemudian diminum.

Rubiaceae adalah famili dari tanaman mengkudu dengan nama lokal lengkudu. Buah mengkudu yang berguna sebagai obat rematik. Ambillah buah mengkudu yang telah matang. Kemudian cucilah buah mengkudu dengan bersih dan dikupas. Setelah itu buah yang sudah dikupas bisa langsung dimakan. Menurut (Cici, 2015) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) diketahui memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Mengkudu juga dapat menurunkan tekanan darah dan vasodilatasi pembuluh darah. Efek buah mengkudu diantaranya sebagai antitrombolitik, antioksidan, analgesik, anti inflamasi dan aktifitas *xanthine oxidase* inhibitor.

Buah sawo adalah famili sapotaceae dengan

nama lokal sauh. Buah sawo yang masih kecil atau mutik dimanfaatkan untuk bahan mengobati maag. Buah sawo dapat diracik dengan cara mengambil beberapa buah yang masih kecil dan mencuci dengan bersih. Kemudian buah tersebut dihaluskan dengan memberi sedikit air. Selanjutnya disaring untuk memisahkan ampas buah sawo dengan air. Air yang sudah disaring bisa langsung diminum.

Tanaman keladi (talas) dengan nama lokal yaitu lumu adalah famili aracea. Daun keladi berguna sebagai bahan pengobatan asam lambung. Cara pengolahan daun keladi yaitu dengan cara mengambil 1 helai daun yang sedang atau tidak terlalu lebar. Daun yang sudah diambil dioleskan sedikit minyak goreng sampai permukaan bawah daun merata. Kemudian ditempelkan pada perut yang mengalami sakit.

Famili crassulaceae adalah jenis tanaman cocor bebek dengan nama lokal yaitu dedingin. Cocor bebek yang mempunyai daun yang lunak serta dingin dimanfaatkan sebagai obat penurun panas. Cara pemanfaatan daun cocor bebek yaitu dengan mengambil daun 5-10 helai dan membuatnya disebuah wadah dengan menambahkan sedikit beras. Kemudian beras yang sudah dimasukan ke dalam wadah dengan daun cocor bebek bisa langsung dihaluskan. Selanjutnya air ramuan tersebut bisa dioleskan pada anak yang mengalami demam.

Moraceae adalah famili dari tanaman murbei dikenal dengan nama lokal kekerto. Murbei adalah tanaman yang mempunyai batang yang kecil dengan ketinggian mencapai 2 m. Kulit batang murbei berkhasiat untuk mengobati sakit pinggang pada anak balita atau bayi. Cara pemanfaatan kulit batang murbei yaitu dengan memotong batang murbei dan mengelupaskan kulit batang dari kayunya. Kemudian kulit batang tersebut bisa ditempelkan pada pinggang anak yang mengami sakit pada bagian pinggang.

Famili asteraceae yaitu jenis tanaman perdu bandotan dikenal dengan nama lokal dilembu. Bandotan adalah bangsa rumput yang tumbuh liar bisa dipekarangan rumah atau perkebunan warga. Daun bandotan digunakan sebagai obat masuk angin. Cara meramu daun bandotan yaitu dengan mengambil beberapa helai daun dan menghaluskan daun baik ditumbuk atau diremas. Kemudian oleskanlah pada perut yang mengalami masuk angin.

Seledri dan yang dikenal di masyarakat Desa Batu Hampan dengan nama lokal ulung sop dari famili apiacea. Seledri yang mempunyai daun yang berlekuk-lekuk berwarna hijau tua. Seledri dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat penurun darah tinggi. Cara meracik daun seledri yaitu dengan mengambil beberapa tangkai daun dan mencucinya dengan bersih. Kemudian daun tersebut dihaluskan. Setelah dihaluskan sampai air berubah menjadi warna hijau dan disaring untuk memisahkan ampas dengan air dan langsung diminum.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mempraktekkan penanaman tumbuhan obat di area pekarangan rumah atau lahan-lahan yang kosong.

Teknik budidaya tumbuhan yang berkhasiat ganda baik sebagai bahan baku obat atau untuk rempah-rempah yang di tanam dipekarangan memiliki kelebihan yaitu tumbuhan mudah dijangkau saat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ditemukan 46 spesies dari 30 famili Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang dapat dimanfaatkan di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Pudji. Dkk. 2013. Efek Pemberian Ekstrak Daun Singkong (*Manihot esculenta*) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Gingiva Tikus. Kalimantan: Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember (UNEJ)
- Dalimarta, S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 2. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Fратиwi, Yolanda. 2015. The Potential Of Guava Leaf (*Psidium Guajava L.*) For Diarrhea *Jurnal Majority*. Volume 4 (1) 113-118
- Harjana, Tri. 2009. Pemanfaatan Daun Pepaya (*Carica Papaya L*) Untuk Pertumbuhan Dan Efeknya Pada Gambaran Histologi Usus Halus Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noventi, Wulan. Novita Karolia. 2016. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L.*) Sebagai Alternatif Terapi *Acne vulgari* . *Jurnal Majority*. Volume 5 (1) 140-150
- Permadi, A. 2006. *Tanaman Obat Pelancar Air Seni*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Purwoko, Tjahjadi. Dkk. 2008. Aktivitas Ekstrak Rimpang Lengkuas (*Alpinia Galanga*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Aspergillus Spp.* Penghasil Aflatoxin Dan *Fusarium Moniliforme*. *Jurnal biodiversitas* 9 (3) 161-164
- Siswoyo, P. 2008. *Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Yogyakarta : PT. Absolut.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Supriyanti, L. 2014. *Studi Etnobotani jeni-jenis*

Tumbuhan Obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai sumber belajar Biologi SMP. Universitas Bengkulu.

- Syukur, C dan Hernani. 2003. *Budidaya Tanaman Obat Komersia.* Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Trimin Kartika.2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan *Jurnal Sainmatik.* Volume 12(1) 32-41
- Wasito, H. 2008. Peran Perguruan Tinggi Farmasi Dalam Pengembangan Industri Kecil Obat Tradisional Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Wawasan Tri Dharma Majalah Ilmiah Kopertis Wil.IV. No. 8. Th XX Maret*
- Widjaja EA, Rahayuningsih Y, Rahajoe JS, Ubaidillah R, Maryanto I, Walujo EB, Semiadi G. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia.* Kementerian Lingkungan Hidup dan Bappenas. LIPI Press.
- Yuliana Sari Cici. 2015. Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolial.*) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi: *Faculty Of Medicine Universitas Lampung.* Volume 4 (3) 34-40
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara